

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era digital yang serba cepat ini, Indonesia berada di garis depan revolusi ekonomi digital dengan menempati posisi nomor 41 secara global dan berhasil bertahan pada nomor 9 dalam kawasan Asia Pasifik dalam laporan *Global Start-up Ecosystem Index 2023* oleh *Start-upBlink*. Sebagai pasar digital terbesar nomor dua di Asia Tenggara, Indonesia memiliki proyeksi pertumbuhan sebesar tiga kali lipat yang akan mencapai USD 240 miliar pada tahun 2025. Pertumbuhan infrastruktur digital yang terpicu oleh pandemi COVID-19 ini telah menghadirkan peluang besar bagi ekosistem *start-up* di Indonesia yang sedang berkembang, terbukti dengan Indonesia yang telah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital Asia Tenggara dengan didukung oleh *unicorn* besar seperti Gojek, Traveloka, dan OVO (*StartupBlink*, 2023). Data statistik dari *start-up* di Indonesia yang dilansir dari *Start-upBlink* 2023 dapat terlihat dalam gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Statistik *Start-up* Indonesia

Sumber: *Start-upBlink*, 2023

Sebagai salah satu negara yang memiliki populasi terbesar di dunia, Indonesia mempunyai posisi yang unik untuk mengembangkan banyak *start-up*. Keunggulan ini memberikan prospek yang signifikan untuk berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian dalam negeri. Lanskap demografis Indonesia yang luas tidak hanya menawarkan pasar yang beragam, tetapi juga menunjukkan potensi yang belum dimanfaatkan untuk usaha inovatif. Pemerintah Indonesia telah

berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan digital yang telah tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. RPJMN 2020-2024 mencantumkan rencana untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat bisnis kreatif dan digital dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung wirausaha lokal (Bappenas, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah memprioritaskan peningkatan ekonomi digital dan kreatif negara, khususnya dalam mendukung perkembangan *start-up*. Inisiatif penting seperti akselerator *start-up* yang didukung oleh pemerintah ini bertujuan untuk memberdayakan ekosistem *start-up* lokal dan industri digital. Selain itu, telah dilakukan upaya untuk menarik investasi, menyederhanakan peraturan pendirian usaha, serta mengatasi hambatan birokrasi. Langkah-langkah proaktif ini telah menempatkan Indonesia sebagai pelopor dalam investasi teknologi di Asia Tenggara. Jakarta, sebagai ibu kota, telah memimpin sebagai pusat-pusat *start-up* di Indonesia, menjadi tuan rumah bagi para *unicorn* tersebut dan mendorong aktivitas kewirausahaan tingkat tinggi.

Persebaran *start-up* di Indonesia yang masif ini tidak hanya terbatas di Jakarta. Malang, sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya dan kota terbesar ke-12 di Indonesia, menunjukkan potensinya sebagai pusat *start-up*. Dilansir dari *Mapping & Database Start-up Indonesia 2021* MIKTI, Malang berhasil menempati posisi nomor dua jumlah *start-up* terbesar setelah Jabodetabek dengan total persentase 10% dari seluruh *start-up* di Indonesia. Data statistik dari domisili *start-up* Indonesia yang dilansir dari MIKTI dapat terlihat pada gambar 1.2 di bawah. Dengan tema RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Kota Malang Tahun 2023 tertulis “Pemantapan Industri Kreatif Melalui Transformasi Digital dengan Dukungan Infrastruktur yang Terintegrasi” yang telah diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Jawa Timur 2023, Pemerintah Kota Malang akan memprioritaskan ekonomi kreatif dan digitalisasi untuk memastikan peningkatan angka pertumbuhan ekonomi Kota Malang (Pemerintah Kota Malang, 2018).

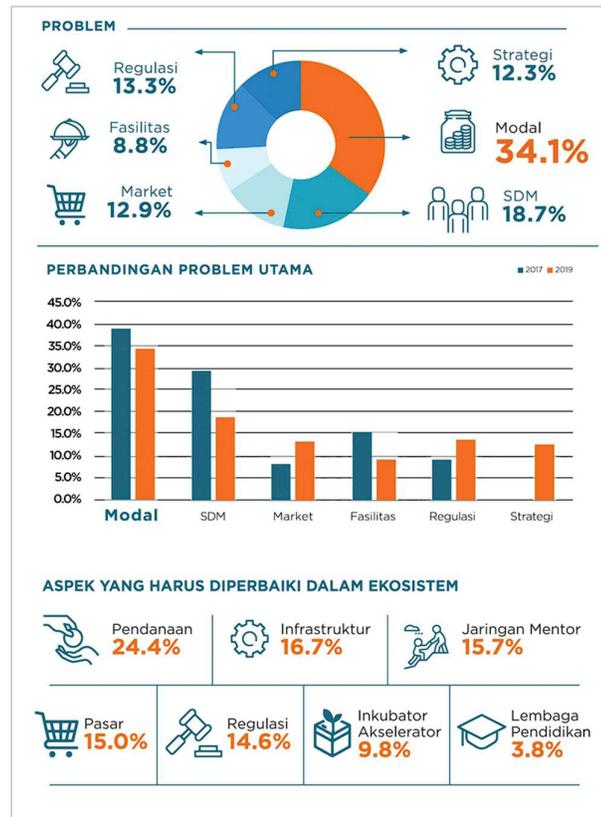


Gambar 1.2 Domisili *Start-up* Indonesia

Sumber: MIKTI, 2021

Sebagai wujud dedikasi Pemerintah Kota Malang dalam memajukan sektor ekonomi kreatif dengan fokus khusus pada peningkatan infrastruktur, penghijauan ekosistem, dan penyempurnaan strategi pemasaran, telah didirikan Malang *Creative Center* (MCC) pada tahun 2022. Pembangunan infrastruktur ini merupakan bukti nyata komitmen kota dalam membina dan mendorong kegiatan ekonomi kreatif. Lahirnya MCC tidak hanya menggarisbawahi penekanan kota ini dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Namun, dengan banyaknya fokus dari MCC yang menarget 17 sub-sektor ekonomi kreatif dan pesatnya perkembangan *start-up* di Kota Malang, dikhawatirkan bahwa infrastruktur ini masih kurang memadai. Permasalahan ini selaras dengan aspek yang perlu diperbaiki dalam ekosistem *start-up* Indonesia, di mana terdapat kurangnya infrastruktur yang berfokus dalam menyediakan akses terhadap komunitas berbasis *start-up*, pelatihan dari mentor yang ahli, dan fasilitas berteknologi tinggi (MIKTI, 2021). Data statistik *Problem* dalam Ekosistem *Start-up* Indonesia yang dilansir dari MIKTI dapat terlihat pada gambar 1.3 di bawah. Keadaan ini menunjukkan urgensi dan menuntut hadirnya

sebuah infrastruktur berbasis ekosistem *start-up* yang fleksibel dan berfungsi untuk menumbuhkan inovasi dan kolaborasi.



Gambar 1.3 *Problem* dalam Ekosistem *Start-up* Indonesia

Sumber: MIKTI, 2021

Mempertimbangkan kebutuhan atas infrastruktur berbasis ekonomi digital *start-up*, diusulkan rancangan Malang *Digital Innovation Hub*. Perancangan Malang *Digital Innovation Hub* ini selaras dengan visi nasional dan lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital, khususnya dalam ekosistem *start-up*. *Digital Innovation Hub* ini akan berfungsi sebagai ruang berkembangnya inovasi dan kolaborasi, menjembatani permasalahan kurangnya infrastruktur yang ada. Infrastruktur berbasis ekonomi digital ini akan menjadi ruang kreatif yang mendorong inovasi dan kolaborasi, yang pada akhirnya diharapkan akan membantu dalam memosisikan kota Malang sebagai pemimpin inovasi digital di Indonesia.

Melihat dari sisi lain, pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi yang pesat juga membawa dampak pada emisi karbon. Kegiatan ekonomi digital pastinya akan bergantung pada penggunaan teknologi informasi yang menjamin efisiensi dan akurasi serta menggunakan data yang terkoneksi dengan komputer, sehingga perlu adanya fokus pada *sustainability* untuk mengurangi emisi karbon. Oleh karena itu, infrastruktur yang akan dibangun hendaknya juga memperhatikan keberlanjutan dari lingkungan sekitar dan Rancangan Malang *Digital Innovation Hub* akan mewujudkan hal tersebut dengan menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan sebagai penyeimbang keberlanjutan lingkungan. Dengan rancangan Malang *Digital Innovation Hub* diharapkan menjadi sebuah wadah bagi perkembangan ekonomi digital yang melibatkan berbagai *stakeholder* seperti akademisi, pelaku bisnis, komunitas, media, dan pemerintah, mampu meningkatkan inovasi dan kolaborasi dalam ekosistem *start-up* dengan tetap sadar akan perlunya mempertimbangkan kelestarian lingkungan sekitar.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Untuk mengetahui poin-poin yang ingin dicapai dalam hasil akhir perancangan, ditentukan tujuan dan sasaran terlebih dahulu. Tujuan dan sasaran dari perancangan Malang Digital Innovation Hub ini sangat berkaitan, dengan fungsi dari tujuan sebagai hasil akhir yang ingin dicapai dan sasaran sebagai sebuah tindakan spesifik yang perlu diambil untuk mencapai tujuan. Tujuan yang digariskan untuk rancangan dan diharapkan dapat dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas *Digital Innovation Hub* yang berfungsi sebagai ruang menginspirasi inovasi dan kolaborasi untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif digital dan ekosistem *start-up*.
2. Berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi regional dan mendorong kemajuan teknologi yang melayani kepentingan masyarakat luas dan dan mempromosikan peningkatan tenaga kerja terampil dengan memberikan pelatihan yang mencakup berbagai domain *start-up*.
3. Merangsang kerja sama antar universitas, industri, dan komunitas untuk memajukan inovasi dan penelitian guna mengatasi tantangan global.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, terdapat beberapa sasaran dalam perancangan Malang *Digital Innovation Hub* yang diuraikan sebagai berikut:

1. Menyediakan ruang kerja bersama, pusat penelitian, dan aset yang mendukung *start-up* dan bisnis yang berkembang pesat di berbagai sektor.
2. Menyediakan ruang komunal yang dapat memfasilitasi pertukaran keahlian dalam lingkungan kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan di dalam rancangan dan pembangunan *Innovation Digital Hub* serta menggunakan metode ramah lingkungan dalam pengolahan fasilitas di dalamnya.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dan asumsi perlu untuk ditentukan sebelum memasuki proses perancangan untuk menghindari salah pengertian serta mengetahui lingkup dari perancangan. Batasan akan digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar perancangan menjadi lebih terarah. Batasan perancangan dari Malang *Digital Innovation Hub* ini meliputi:

1. Malang *Digital Innovation Hub* merupakan ruang fisik dengan akses *broadband* supercepat dan wadah komunitas dengan peruntukan yang terfokus pada pelayanan bisnis, di mana di dalamnya akan tersedia konektivitas digital yang dapat mendukung pengembangan keterampilan digital serta mendorong penggunaan teknologi digital. Fungsi utama dari digital hub adalah menyediakan inkubator bisnis bagi pengusaha ekonomi kreatif berbasis digital, seperti perintis *start-up* atau individu yang tertarik untuk belajar, sehingga *innovation digital hub* cukup berbeda dengan fungsi lembaga penelitian dan pengembangan atau rental office.
2. Lokasi fasilitas berada di wilayah dengan aktivitas ekonomi yang signifikan, seperti kawasan komersial di Kota Malang, dan aktivitas pendidikan, seperti universitas maupun sekolah.
3. Desain *Digital Innovation Hub* berporos pada prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan dengan menggabungkan metode ramah lingkungan dalam

rancangannya, sehingga mampu mengurangi emisi karbon dalam bangunan.

Asumsi akan berfungsi sebagai dugaan terhadap rancangan serta menjadi landasan dalam kegiatan perancangan Asumsi yang akan digunakan dalam perancangan diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerintah kota akan memiliki dan mengelola Malang *Digital Innovation Hub* untuk mencapai target Kota Malang dalam RPJMD Kota Malang 2018-2023 dan RKP Jawa Timur 2023 dan memantapkan industri kreatif melalui transformasi digital dengan dukungan infrastruktur yang terintegrasi.
2. Malang *Digital Innovation Hub* akan menjadi sebuah ekosistem yang saling terhubung bagi *start-up* dan industri kreatif digital, serta mendorong integrasi sosial, ekonomi, dan lingkungan.
3. Proyek Malang *Digital Innovation Hub* ini diperkirakan dapat memenuhi permintaan selama lima belas tahun ke depan dengan kapasitas 500 pengguna per hari. Kapasitas pengguna diasumsikan dari data peningkatan jumlah *start-up* di Kota Malang yang naik dengan rata-rata bertambah 15 *start-up* di setiap tahun (MIKTI, 2021), di mana diasumsikan setiap tim memiliki anggota sejumlah 6 orang sehingga ditemukan jumlah kapasitas minimal 100 orang dalam area inkubator *start-up*, kapasitas minimal 200 orang dalam area akselerator *start-up*, dan sisanya sebagai pengunjung yang akan menggunakan fasilitas umum dalam bangunan.
4. Malang *Digital Innovation Hub* akan beroperasi sepanjang waktu (24 jam) untuk anggota komunitas dan pukul 08:00 hingga 18:00 WIB untuk masyarakat umum.

1.4. Tahapan Perancangan

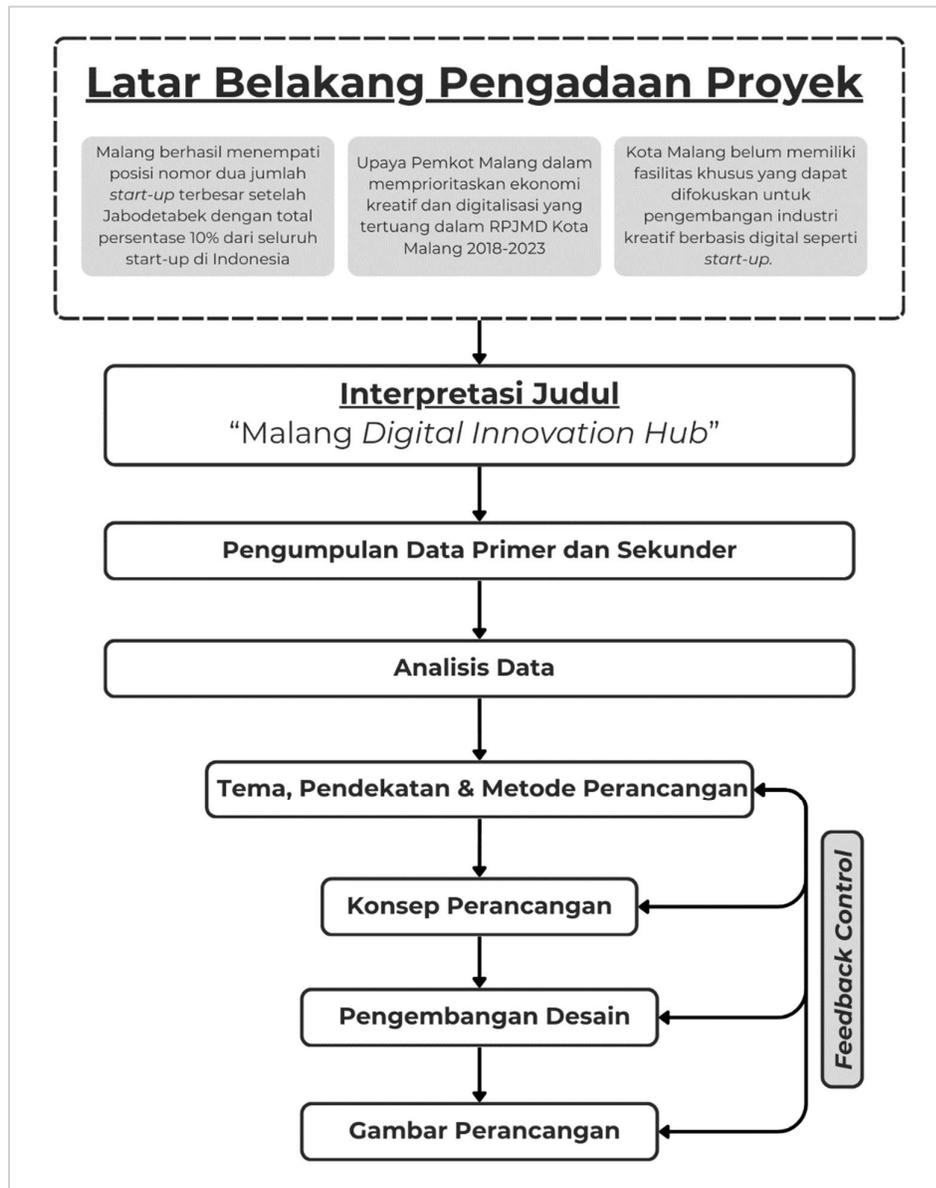
Proses tahapan perancangan berlangsung dengan melalui serangkaian tahapan penting, yang masing-masing berkontribusi terhadap pemahaman komprehensif dan pengembangan dari desain Malang *Digital Innovation Hub*.

1. Pada tahap awal, tahapan perancangan dimulai dengan menginterpretasikan esensi dan makna dari judul terkait yaitu perancangan Malang *Digital*

Innovation Hub. Langkah ini berfungsi sebagai landasan fundamental, yang menentukan arah proses desain selanjutnya.

2. Selanjutnya memulai fase pengumpulan data yang terdiri dari dua jenis, perolehan data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup observasi lapangan dan wawancara dengan pihak berkepentingan yang memiliki wawasan tentang lapangan, sedangkan data sekunder mencakup wawasan yang diperoleh dari studi literatur yang mendalam serta informasi yang bersumber dari internet.
3. Tahap selanjutnya adalah penggabungan data hasil observasi lapangan, studi literatur dan pengalaman empiris yang telah dipelajari pada tahap pengumpulan data kemudian diolah menjadi sebuah konsep dan tema desain. Penggabungan dan pengolahan ini berfungsi sebagai wadah di mana berbagai rangkaian pengetahuan dan informasi melebur menjadi sebuah konsep desain yang koheren dan landasan tematik.
4. Puncak dari tahapan perancangan adalah pembuatan konsep desain. Konsep yang dirangkai dari teori dan metodologi desain ini akan berfungsi sebagai pedoman yang menentukan konfigurasi fisik dan alokasi spasial dalam struktur Malang *Digital Innovation Hub*, menyatukan kerangka teoritis dan implementasi praktis proyek.

Menyesuaikan poin-poin dari tahapan perancangan di atas, dalam gambar 1.4 akan mengilustrasikan skema tahapan perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek Malang *Digital Innovation Hub* berikut:



Gambar 1.4 Skema Tahapan Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2023

1.5. Sistematika Laporan

Proposal desain ini disusun secara sistematis melalui serangkaian bab, yang masing-masing akan memberikan eksplorasi komprehensif mengenai subjek tertentu untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh dan kohesif tentang keseluruhan proses desain:

BAB 1: Pendahuluan

Pendahuluan memulai proposal desain dengan menggali latar belakang judul yang dipilih, menjelaskan tujuan dan sasaran desain secara menyeluruh, mendefinisikan dengan jelas batas-batas yang ditentukan oleh batasan dan asumsi desain, serta memberikan gambaran terstruktur mengenai tahapan desain dan diskusi metodis yang dilakukan. Ikuti, menetapkan dasar untuk keseluruhan proposal.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka membangun landasan proposal desain dengan menjelaskan penafsiran mengenai makna judul, menggali tinjauan ekstensif terhadap literatur yang terkait, serta menggabungkan studi kasus sebagai titik referensi untuk memandu dan memperkaya wawasan mengenai pendekatan desain yang diambil dalam proposal.

BAB 3: Tinjauan Lokasi Perancangan

Tinjauan Lokasi Perancangan memberikan penjelasan yang komprehensif serta menyajikan hasil analisis mengenai pemilihan lokasi yang akan digunakan dalam proposal desain. Bab ini berfungsi sebagai komponen penting untuk memastikan bahwa lokasi desain yang dipilih telah selaras dengan visi proyek secara keseluruhan.

BAB 4: Analisis Perancangan

Analisis perancangan merupakan fase penting di mana data mentah akan diolah sehingga dapat menyajikan informasi untuk mendukung proposal desain. Analisis perancangan mencakup analisis lokasi yang menggali beberapa aspek penting, seperti aksesibilitas, kondisi iklim, dan konteks lingkungan sekitar, analisis ruang yang mengeksplorasi seluk-beluk organisasi ruang, hubungan spasial, pola sirkulasi, dan diagram abstrak, serta analisis bentuk dan penampilan yang membahas massa bangunan dan estetika visual secara keseluruhan, untuk

memberikan wawasan tentang bentuk dan tampilan bangunan dalam lingkungan sekitarnya.

BAB 5: Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan inti dari proposal desain ini, merupakan sebuah akumulasi dari analisis-analisis sebelumnya yang telah digabungkan untuk menghidupkan sebuah konsep desain yang jelas dan holistik. Bab ini merumuskan fakta inti, permasalahan, tujuan, serta menetapkan tema desain secara menyeluruh. Dalam bab ini juga akan membahas secara rinci tentang metode desain yang mencakup berbagai aspek seperti pertimbangan struktural, pengaturan pencahayaan, infrastruktur utilitas, sistem ventilasi, akustik, dan banyak elemen lainnya yang semuanya akan diatur secara agar dapat mewujudkan konsep yang dibayangkan secara fungsional dan memastikan bahwa proyek ini akan berjalan dengan baik secara estetika maupun teknis.